

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Tanjung Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

Hutan sebagai sumber kehidupan bagi manusia, kerana didalamnya terdapat sumber daya alam yang digunakan untuk melangsungkan hidup di muka bumi. kawasan hutan yang mempunyai fungsi dasar melindungi ekosistem yang menopang kehidupan seperti mencegah banjir dan erosi, serta menjaga kesuburan tanah. Fungsi konservasi dari hutan lindung adalah untuk melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan beserta ekosistemnya, namun secara umum pengelolaan hutan harus mengacu kepada tiga prinsip kelestarian seperti kelestarian lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Masyarakat Tanjung Medan merupakan masyarakat yang menjadikan hutan lindung sebagai salah satu sumber dalam memenuhi kebutuhannya, namun pengelolaan yang dilakukan masyarakat setempat belum sesuai dengan aturan yang mengatur tata cara pengelolaan hutan lindung yang sudah ditetapkan pemerintah. Kejadian banjir dan longsor yang terjadi pada tahun 2019 seperti pernyataan dari beberapa warga dan salah satu tokoh adat mengatakan bahwa kejadian ini disebabkan oleh masyarakat yang mengelola hutan lindung dengan cara yang kurang tepat, yang mana dilakukan dengan cara menebangi hutan secara liar, membakar, dan menanami hutan dengan tanaman yang tidak dapat menahan laju erosi.

Perilaku masyarakat petani hutan dikawasan hutan lindung Tanjung Medan dapat didefinisikan sebagai respon masyarakat Tanjung Medan atas ketidakpahaman masyarakat tentang tata kelola dan aturan yang mengatur tentang hutan indung, serta tidak adanya sosialisasi ataupun interaksi dengan petugas kehutanan dan pihak pemerintah terkait. Masyarakat Tanjung Medan sampai saat ini mengolah hutan lindung sebelah barat Tanjung Medan tersebut dengan swadaya masing-masing tanpa arahan dan pengasawan oleh pihak yang berwenang. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih tanaman yang cocok dengan keadaan lahannya, seperti penanaman bawang dan serai wangi pada lahan yang tingkat kemiringannya curam, bahkan ada juga pada lahan yang sangat curam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat yang bersentuhan dengan kawasan hutan lindung di Jorong Tanjung Medan, maka penulis menyarankan beberapa hal seperti berikut :

1. Sangat diharapkan bantuan dan perhatian dari pemerintah terkait sosialisasi terkait aturan tentang tata cara pengelolaan dan pemanfaatan yang dilakukan masyarakat agar pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini akan menjadikan hutan lindung di Tanjung Medan menjadi hutan lindung yang mempertahankan fungsi pokoknya sebagai sistem penyangga kehidupan, serta terhindar dari bencana alam seperti banjir dan tanah longsor yang akan

merugikan masyarakat setempat. Dalam hal ini perlu adanya sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat yang mengelola dan memanfaatkan hutan lindung terkait pengelolaannya.

2. Sebagai hutan lindung yang diatur pengelolaannya oleh aturan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan hal tersebut, agar tidak mengganggu terwujudnya fungsi pokok dari hutan lindung itu sendiri. Serta diharapkan kepada masyarakat untuk menyadari kejadian-kejadian yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya yaitu banjir dan tanah longsor, sehingga harus lebih teliti dalam pemilihan tanaman yang cocok dengan kondisi lahan dan menggunakan sistem tebang pilih serta reboisasi.

